

KINERJA SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

MUHAMMADIYAH I SUKOHARJO

TAHUN AJARAN 2008/2009



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

OLEH:

AGUS SANTOSO

NIM : G 000 070 061

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam telah mendorong penganutnya untuk belajar, karena belajar merupakan usaha untuk meningkatkan sumberdaya manusia, oleh karena itu wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad p adalah kata "*Iqra*" yang berarti bacalah hal ini menunjukkan atas pentingnya belajar karena tanpa belajar umat Islam akan menjadi bodoh khususnya belajar tentang ajaran Islam. Di samping itu agama Islam juga mendorong penganutnya untuk belajar tentang ilmu duniawi agar tidak ketinggalan dalam teknologi. Rasulullah p bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (hadits hasan oleh Al Albani).

Seiring dengan modernisasi di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan, maka perlu adanya kebijakan dan tindakan yang konkrit untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari kebijakan pusat sampai tingkat daerah mulai dari tindakan pusat sampai tindakan tingkat lembaga pendidikan. Keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan bukanlah dihasilkan oleh usaha perseorangan, tetapi hal itu akibat dari kerjasama seluruh elemen yang terkait dan berfungsinya komponen-komponen sekolah dengan baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan perlu adanya perbaikan secara menyeluruh dan optimalisasi kinerja setiap komponen-komponen sekolah yang 1 tori oleh kepala sekolah.

Pada masa sekarang ini bermunculan sekolah-sekolah yang berbeda nama, seperti: Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Unggulan, Sekolah Sains, bahkan ada yang menamakan diri dengan Sekolah Internasional. Namun bersamaan dengan maraknya sekolah-sekolah itu muncul satu pertanyaan, "Apakah hakikat sekolah itu sesuai dengan namanya yang *mentereng*? Ataukah semua itu hanyalah promosi semata?". Semua orang pasti menginginkan sebuah lembaga pendidikan yang betul-betul mampu mendidik dan mencetak generasi yang sholeh, berprestasi, dan tangguh terhadap tantangan jaman, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masa sekarang ini masih perlu banyak pembenahan di berbagai aspeknya. Sekedar teori saja tidak cukup untuk menstimulasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada kearah yang lebih baik, akan tetapi perlu adanya contoh tindakan yang konkrit yang terwujud dari implementasi teori-teori pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Kompetensi tenaga pendidik mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Setidaknya ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Adapun 10 kemampuan dasar itu meliputi:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Sahertian, 1990 : 5).

Untuk mewujudkan kompetensi tenaga pendidik perlu adanya supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga pengembangan potensi kualitas guru. (Sahertian, 2000 : 19).

Pada umumnya guru diangkat menjadi guru karena ijazah. secara teoritis mereka memiliki kompetensi menjadi guru yang profesional, namun sudah dimaklumi bahwa manusia tempat salah dan lupa, manusia itu memiliki keterbatasan-keterbatasan dan jarang ditemukan sosok seorang guru yang betul-betul mampu melaksanakan tugas dengan sempurna. Oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari para supervisor.

Supervisor mengkoordinasi sistem kerjanya dalam tiga hal penting. Pertama, mereka melakukannya dengan memberi petunjuk atau pengarahan sebagai bagian dari koordinasi sistem kerja (misalnya penugasan). Kedua, mereka memantau proses pelaksanaan kerja. Ketiga, mereka menilai hasil dari sistem kerja (Dharma, 2001: 8).

Dengan adanya pengarahan para guru dapat mengetahui *job* mereka masing-masing, sehingga mereka dapat bertugas sesuai dengan tempat mereka masing-masing tanpa adanya tumpang-tindih dalam pekerjaan. Dengan pemantauan atau pengawasan dari supervisor dapat mendorong rasa tanggungjawab pada diri para guru atas pekerjaan mereka, karena mereka tahu bahwa mereka diawasi. Dengan adanya

penilaian hasil sistem kerja akan menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif menuju peningkatan mutu pengajaran dari waktu ke waktu.

Berkaitan dengan hal ini penulis mengambil inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo berikut faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja supervisi beserta solusinya.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup terkenal di Sukoharjo dan telah memperoleh kepercayaan masyarakat, hal ini terbukti dengan besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah ini, sehingga setiap tahunnya yaitu pada waktu pendaftaran siswa baru sekolah ini melakukan penyaringan calon siswa baru dan dengan terpaksa menolak sebagian calon-calon siswa baru yang tidak lulus kriteria. Kejadian ini tidak mengherankan karena Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah salah satu sekolah yang bonafide di Sukoharjo dan sudah ditetapkan menjadi rintisan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) dengan Surat Keputusan dari Direktorat PSMK No. 2835/C5-4/MN/2006.

Keberhasilan ini berkat kinerja Supervisi Pendidikan dan berfungsinya seluruh komponen sekolah dengan baik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tindakan yang dilakukan Supervisi Pendidikan di sekolah ini sehingga membuat sekolah ini tetap eksis dalam penyelenggaraan pendidikan dikala banyak sekolah-sekolah yang gulung tikar karena kehabisan murid. Dan diharapkan setelah penelitian ini selesai akan menjadi wacana baru bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan

hal itu dapat dijadikan contoh konkrit untuk diterapkan di lembaga Pendidikan masing-masing. Sehingga diharapkan tulisan ini dapat menyumbang keberhasilan di dunia pendidikan, karena tanpa adanya contoh keberhasilan yang konkrit dikhawatirkan dunia pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan dan cenderung tertinggal dibandingkan negara-negara lainnya.

B. Penegasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan maksud judul penelitian ini secara terperinci agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan judul.

Beberapa istilah yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kinerja

Kinerja adalah pengalihbahasaan dari kata Inggris *performance*. "*Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*" (kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu). (Bernardin dan Russel, 1993: 378).

2. Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. (Boardman et al. Dalam Sahertian, 2000: 17).

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah menengah setingkat Sekolah Menengah Umum. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*: 2003: 1014).

Adapun maksud dari kinerja Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009 adalah kegiatan Supervisi Pendidikan dalam menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2008/2009.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan sekilas tentang latar belakang yang telah diuraikan secara sederhana di atas, maka penulis menarik suatu rumusan masalah dari pembahasan ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009 serta bagaimanakah solusinya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Dalam penelitian yang akan penulis laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja Supervisi Pendidikan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusinya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo .

Kegunaan Secara Praktis

Memberikan sumbangan saran dan pemikiran bagi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan Lembaga Pendidikan lainnya.

E. Kajian Pustaka

1. Mulyono, NIRM 065 140 0123 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 2008) dengan judul penelitian ***"Studi Tentang Pengaruh Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Menunjang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulokulon Tahun Pelajaran 2007/2008"***. Dalam karyanya dia menyimpulkan bahwa :
 - a. Fungsi administrasi berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Pulokulon.
 - b. Besar pengaruh yang diberikan oleh fungsi administrasi terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 81,8 %.
2. Warsi, NIRM 055 100 1452 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 2008) dengan judul penelitian ***"Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2007"***. Dalam karyanya tersebut menyimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa MBS di Sekolah Dasar Negeri 1 Wonogiri telah berjalan efektif dan baik khususnya dengan tercapainya misi dan tujuan sekolah melalui strategi yang dilaksanakan bersama *stake holders*.
 - b. Sejumlah hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Negeri 1 Wonogiri di antaranya adalah hambatan yang berhubungan dengan dana, pertanggung jawaban, kurikulum, sumberdaya, personal pelaksanaannya, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah dan warga sekolah yang bekerjasama dengan Komite Sekolah mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Sekolah harus mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu.
 - 2) Mencari dukungan dan partisipasi stakeholder dalam bentuk keuangan dan pembiayaan.
 - 3) Memotivasi sumberdaya agar pelaksanaan MBS bisa maksimal.
 - 4) Perlu menambah sarana dan prasarana yang memadai sehingga terwujud mutu sekolah agar kepercayaan masyarakat meningkat.
 - c. Setelah MBS berjalan kurang lebih selama 4 tahun terdapat peningkatan baik kualitas maupun kuantitas.
3. Muhammad Mubarak, G 000 04011 (UMS, 2007) dalam skripsinya berjudul ***"Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin Banyuwangi Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007"***. Dalam karyanya dia menyimpulkan bahwa Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin

- Banyuanyar Surakarta menggunakan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah melakukan pemberdayaan manajerial di semua komponen manajemen sekolah.
4. Nurhayati, G 000 040 037 (UMS, 2008) dalam skripsinya berjudul "***Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008***". Dalam karyanya dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Islam I Surakarta meliputi: manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen supervisi pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat.
 5. Ani Sri Rahayu, G 000 030 003 (UMS, 2007) dalam skripsinya berjudul "***Studi Kritis Tentang Usaha Kepala Sekolah MAN 1 Surakarta Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Tahun 2006/2007***". Dalam karyanya tersebut dia menyimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kinerja sekolah, diantaranya berfungsi untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan karyawan dengan memberikan peningkatan kesejahteraan, pengaturan kedisiplinan, dll.

Kajian kepustakaan yang telah dipaparkan meneliti tentang manajemen pendidikan di sekolah, sedangkan masalah yang akan diteliti penulis adalah tentang fungsi supervisi pendidikan secara spesifik dalam mengoptimalkan kinerja, jadi dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan

penulis lakukan yang berjudul " Kinerja Supervisi Pendidikan Di Sekolah Menengah
Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2008/2009 ".

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998 : 245).

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah beserta dewan supervisi sekolah dan seluruh orang yang berkecimpung di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Interview (wawancara).

Yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan penelitian sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Hadi, 1985). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tugas dan usaha supervisi, sejarah latarbelakang perkembangan Sekolah

Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo sekaligus beberapa gambaran pelengkap dari keadaan guru, staff dan siswa di sekolah tersebut.

b. Dokumentasi.

Arikuntoro (1983 : 236) menyatakan bahwa " Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data dalam objek penelitian. Seperti : Data Raport, Surat-surat, Buku Induk serta Catatan Biografi. Melalui metode ini penulis mengumpulkan data tentang kelembagaan dan keorganisasian dari Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo, baik itu tujuan, visi-misi maupun struktur kepengurusan, Serta gambaran secara umum keadaan anak dan prestasi mereka.

c. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki : 58). Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang kinerja supervisi pendidikan, situasi belajar-mengajar yang tampak di lingkungan sekolah tersebut., dan posisi geografis sekolah secara langsung.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 1998 : 114).

Adapun penelitian ini menggunakan 2 jenis data:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan, dalam hal ini diperoleh dari Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo. Data tersebut berupa deskripsi kinerja supervisi pendidikan, data guru, data karyawan, data siswa, dll.

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, tulisan-tulisan ilmiah, dan hasil penelitian, dll.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun 1989 : 263). Metode ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji hipotesa sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penulis mendeskripsikan data-data yang diambil melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif, yaitu data-data tersebut disimpulkan kemudian dilakukan verifikasi.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Laporan Penelitian.

Bab II. Supervisi Pendidikan, yang meliputi : Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Model, Pendekatan, dan Teknik-tekniknya.

Bab III. Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo yang meliputi :

- a. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo, yang meliputi: Sejarah dan Perkembangan, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan dan Prestasi Siswa.
- b. Kinerja Supervisi Pendidikan, faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja Supervisi Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo beserta solusinya.

Bab IV. Analisis Data, berisi tentang pengolahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif.

Bab V. Penutup, mencakup tentang Kesimpulan, Saran, dan Penutup, dan Bagian akhir dari penyusunan skripsi ini. Yang meliputi : Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.